

Profil kegiatan Mitra Dana Mitra Gambut Indonesia

Aksi Masyarakat untuk Restorasi Gambut



Sekilas DMG-Indonesia

DMG-Indonesia mendapatkan surat dukungan dari Badan Restorasi Gambut (BRG) dengan No. S.31/KaBRG/D1/4/2017) untuk memastikan kegiatan saling melengkapi secara optimal dan terintegrasi dengan rencana dan tindakan pemerintah terkait restorasi lahan gambut

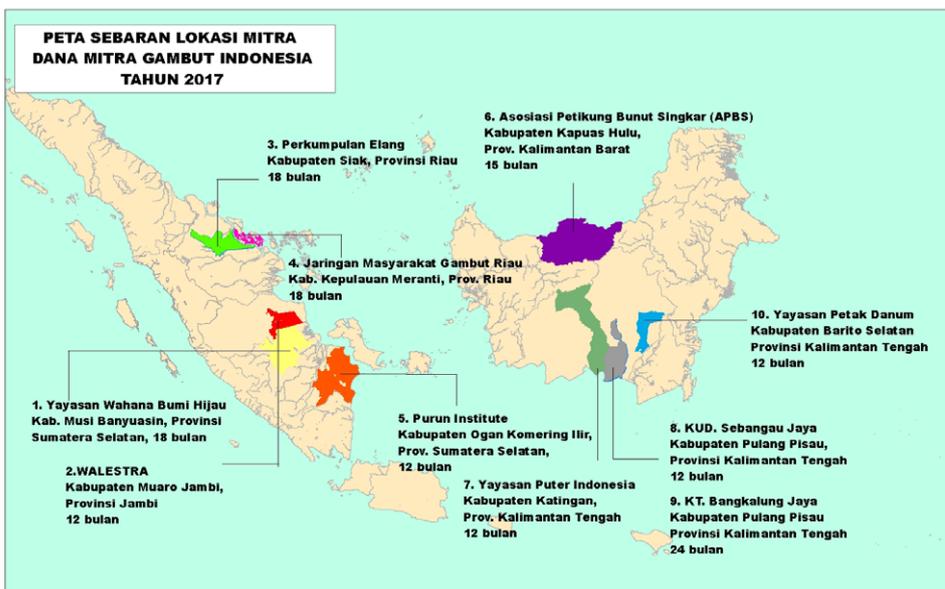
Dana Mitra Gambut Indonesia (Indonesian Peatland Partnership Fund/IPPF) dibentuk pada 2 Mei 2017, sebagai wadah pendanaan kemitraan yang dikelola oleh Wetlands International Indonesia yang dirancang untuk mendukung pelestarian lahan gambut berbasis masyarakat, restorasi, dan pembangunan berkelanjutan berbasis masyarakat.

Kegiatan proyek ditujukan untuk mendukung rencana restorasi lahan

gambut nasional (2,4 juta hektar pada tahun 2020), dengan fokus pada 5 provinsi yaitu Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah.

DMG-Indonesia bekerja melalui tahapan "Panggilan Proposal" dan mengimplementasikan pendekatan 3R yang dicanangkan oleh BRG untuk restorasi lahan gambut, yaitu: Rewetting (pembasahan), Revegetation (revegetasi) dan Revitalisasi Mata Pencaharian Lokal, yang sesuai dengan visi IPPF: "Lahan gambut dipulihkan dan dikelola secara lestari oleh masyarakat, sehingga mengurangi emisi, kebakaran, penurunan tanah gambut dan meningkatkan mata pencaharian".

Pada 26 September 2017, ada 10 proyek berbasis komunitas yang dipilih dan diimplementasikan, dengan jangka waktu dari 12-24 bulan. Kegiatan yang dilakukan oleh mitra DMG-Indonesia diharapkan dapat berkontribusi, melengkapi rencana dan tindakan pemerintah Indonesia dalam melaksanakan konservasi lahan gambut, restorasi dan pembangunan berkelanjutan.



Pengembangan Pertanian Terintegrasi Tanpa Bakar

Lokasi: Desa Sebangau, Kab. Pulang Pisau, Kalimantan Tengah

Pelaksana Proyek: KUD Sebangau Jaya

Waktu Pelaksanaan: 12 bulan Oktober 2017-September 2018

Pendanaan: Rp. 300,000,000

Penerima manfaat: 117 KK

Kegiatan:

1. Perbaikan ekosistem lahan (pembuatan tatas, saluran irigasi, pompa kincir angin).
2. Peningkatan produktivitas lahan (padi rawa, hortikultura, perikanan, peternakan).
3. Pengukuran emisi karbon setelah proyek berakhir

Proyek yang diusung oleh KUD Sebangau Jaya ini bertujuan untuk mengembangkan pertanian terpadu ramah lingkungan tanpa bakar, melalui perbaikan ekosistem lahan, peningkatan produktivitas, pengurangan emisi karbon melalui praktek pertanian tanpa bakar yang masih kerap terjadi.

Kegiatan proyek ditujukan untuk memberikan dampak dan manfaat yang lebih luas, yaitu:

- Manfaat lingkungan: pembasahan kembali lahan gambut yang kering, pencegahan terhadap bahaya kebakaran, perbaikan ekosistem lahan gambut, pengurangan emisi karbon.
- Manfaat sosial: penyerapan tenaga kerja.
- Manfaat ekonomi: swasembada pangan, peningkatan penghasilan masyarakat.

KUD Sebangau Jaya adalah lembaga yang baru berdiri pada tanggal 14 Maret 2016, bergerak dibidang pengadaan saprodi pertanian dan menampung hasil pertanian dari anggota. Kegiatan KUD Sebangau Jaya ini bekerja sama dengan pihak distributor saprodi dan toko pertanian.

Desa Sebangau Jaya mengalami krisis pangan (rawan pangan) sejak beberapa tahun terakhir. Dengan kondisi lahan gambut dangkal yang kritis dan tidak produktif, pengembangan pertanian terpadu ini diawali dengan budi daya tanaman tanpa bakar, menggunakan mikroba dekomposer insitu bermanfaat bagi pertumbuhan tanaman dan juga aman bagi kondisi tanah dan lingkungan.

Penggunaan dekomposer insitu membuka peluang bagi berbagai macam kegiatan pengembangan ekonomi berbagai macam tanaman di lahan gambut, baik tanaman pertanian, hortikultura, dan tanaman untuk penyediaan pakan ternak (seperti jagung dan sorgum, yang adaptif terhadap lahan gambut).

Melalui kegiatan pertanian terpadu ini diharapkan kegiatan-kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat yang sekaligus dapat memperbaiki ekosistem lahan gambut dapat dilakukan secara berkelanjutan dan menjadi contoh bagi masyarakat di desa lainnya.



Kegiatan panen purun oleh Purun Institute, sosialisasi hutan desa oleh Yayasan Puter, pembuatan sumur bor oleh Yayasan Petak Danum dan pertanian rawa padi tanpa bakar oleh KUD Sebangau (kiri ke kanan)

Restorasi Lahan Gambut melalui kegiatan rewetting, revegetasi tanaman endemik, fasilitasi sumur bor, sekat tatas dan embung berbasis masyarakat

Proyek yang diusung oleh Yayasan Petak Danum ini bertujuan untuk:

1. Melakukan pembasahan lahan gambut (rewetting) melalui kegiatan sekat tatas dan sekat bakar.
2. Revegetasi/rehabilitasi hutan dan lahan melalui penanaman jenis tanaman endemik gambut dalam/tebal (kubah gambut) yang telah terbakar disekitar ekosistem air hitam.
3. Pencegahan kebakaran hutan dan lahan gambut melalui kegiatan pembuatan sumur bor dan rehabilitasi beje (kolam ikan rawa) menjadi embung.

Sasaran Proyek adalah masyarakat adat Dayak Ngaju di Desa Sei Jaya dan Mahajandau Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan yang berada dikawasan ekosistem air hitam dan kawasan kubah gambut tebal yang perlu diselamatkan.

Penerima manfaat langsung adalah masyarakat nelayan, petani karet dan rotan.

Yayasan Petak Danum adalah lembaga dengan bisnis utama bergerak di bidang kerajinan rotan, dengan kelompok perempuan pengrajin rotan di 7 Desa dengan jumlah pengrajin sebanyak 130 orang. Hasil kerajinan dipasarkan pada tingkat lokal, kabupaten, provinsi, nasional dan internasional.

Lokasi: Desa Sei Jaya dan Desa Mahajandau, Barito Selatan, Kalimantan Tengah

Pelaksana Proyek: Yayasan Petak Danum

Waktu Pelaksanaan: 12 bulan Oktober 2017-September 2018

Pendanaan: Rp. 300,000,000

Penerima manfaat:

- Desa Mahajandau 428 KK, 1.567 jiwa
- Desa Sungai Jaya-bakuta 473 KK 1.786 jiwa

Kegiatan:

1. Sosialisasi, pendampingan
2. Distribusi bibit endemik gambut, ditanam oleh masyarakat
3. Pembuatan 16 unit sumur bor, 6 sekat tatas, 6 rehabilitasi beje menjadi embung di 2 desa

Kelompok Tani Bangkalung Jaya Makmur (KT BJM), Kalimantan Tengah

Pengembangan ekonomi masyarakat untuk mendukung restorasi lahan gambut secara terpadu pada wilayah Handil Bangkalung, Kab Pulang Pisau

Lokasi: Kel Kalawa, Kec Kahayan Hilir, Pulang Pisau, Kalimantan Tengah

Pelaksana Proyek:

KT Bangkalung Jaya Makmur

Waktu Pelaksanaan: 24 bulan Oktober 2017-September 2019

Pendanaan: Rp. 299,846,000

Penerima manfaat: 60 petani/20KK

Kegiatan Utama:

1. Membangun 8 sumur bor
2. Demplot 6 ha belangiran, gelam
3. Pembibitan sagu 400 pohon
4. Pengembangan ternak cacing, kambing, ayam
5. Pengembangan budidaya ikan lele dan nila 2.000 ekor
6. Penyediaan bahan baku mentah untuk anyaman dari purun
7. Pembangunan 1 pos pengawas kebakaran

Tujuan kegiatan dari KT Bangkalung Jaya Makmur ini adalah untuk menjaga dan mempertahankan kawasan Handil Bangkalung II untuk tujuan budidaya pertanian secara umum dan melindungi dari kebakaran hutan dan lahan.

Kegiatan restorasi kawasan secara terintegrasi termasuk kawasan gambut di wilayah Handil Bangkalung II.

Proyek ini melakukan kegiatan 3R: Pembasahan lahan gambut (rewetting) melalui pembangunan embung, sumur bor, revegetasi dengan tanaman asli lahan basah (belangiran, laban), pencegahan kebakaran hutan di lahan gambut (sumur bor), peningkatan penghidupan (anyaman, cacing, kambing, sayuran, ikan), mengusung hutan desa dan membangun pos pengawas pencegahan kebakaran.

Sasaran: para petani yang ada dalam wilayah handil tersebut. Secara langsung, kegiatan yang diusulkan meliputi sebanyak 20 KK,

sedangkan petani yang menerima manfaat kegiatan di kawasan ini yaitu sebanyak 60 orang.

Peningkatan Hak Kelola Masyarakat dan Pengembangan Usaha pada Lahan Gambut melalui Perhutanan Sosial

Kegiatan yang diusung oleh Yayasan Puter ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan Pengelolaan Kawasan Ekosistem rawa gambut melalui skema Perhutanan Sosial (Hutan Desa di Desa Telaga dan Mendawai).
2. Meningkatkan usaha pengelolaan hutan, lahan dan potensinya secara terpadu dan berbasis partisipasi masyarakat.

Yayasan Puter Indonesia (YPI) mengajukan pendampingan dan fasilitasi masyarakat di dua desa untuk pengelolaan Hutan Desa di wilayahnya. Kegiatan utama adalah ekoturisme yang berlokasi di Hutan Desa Telaga.

Proyek ini melibatkan masyarakat dan Yayasan Puter dalam kegiatan ekoturisme, diantaranya dengan menyediakan fasilitas wisata seperti boardwalk, pos pengamatan, guide dan atraksi kegiatan sehari hari masyarakat, usaha penyediaan makanan dan akomodasi untuk wisatawan.

Dengan adanya kegiatan ekoturisme ini diharapkan masyarakat Mendawai yang selama ini bekerja ekstraktif sebagai penambang pasir dan emas, penebang liar dan pemburu akan teralihkan perhatiannya untuk terlibat di kegiatan ekoturisme. Dalam jangka panjang diharapkan masyarakat akan menyadari bahwa hutan desa apabila dijaga dengan baik akan memberikan manfaat

Hasil yang diharapkan: 1) Legalitas dan Rencana Kerja Hutan Desa Telaga dan Mendawai. 2) Adanya kegiatan usaha pengelolaan ekowisata di kawasan HPHD Desa Telaga. 3) Adanya usaha masyarakat di kawasan kelola HPHD.

Sejak tahun 2009 YPI telah berkegiatan bersama masyarakat di wilayah rawa gambut Kabupaten Katingan dan Kotawaringin Timur. YPI merupakan salah satu Proponen dalam Project Restorasi Ekosistem (Katingan Project).

Lokasi: Desa Mendawai dan Telaga, Kab. Katingan, Kalimantan Tengah

Pelaksana Proyek: Yayasan Puter

Waktu Pelaksanaan: 12 bulan Oktober 2017-September 2018

Pendanaan: Rp. 297,000,000

Penerima manfaat: Pemerintahan dan Masyarakat desa Telaga dan desa Mendawai (684 KK); PT. RMU sebagai salah satu Perusahaan yang bergerak pada bidang Restorasi Ekosistem di Kabupaten Katingan; Taman Nasional Sebangau.

Kegiatan:

1. Menghimpun data keanekaragaman hayati di kawasan ekosistem hutan desa Telaga dan Mendawai
2. Kegiatan usaha pengelolaan ekowisata di kawasan HPHD
3. Usaha masyarakat di kawasan HPHD

Asosiasi Petikung Bunut Singkar (APBS), Kalimantan Barat

Revegetasi Lahan Gambut Melalui Penanaman Pohon Pakan Lebah dan Pemanfaatan Lahan Basah untuk Budidaya Ikan Endemik di Desa Danau Sunjung, Kec. Bunut, Kab. Kapuas Hulu, Kalimantan Barat

Lokasi: Danau Sunjung, Kab. Kapuas Hulu, Kalimantan Barat

Pelaksana Proyek: Asosiasi Petikung Bunut Singkar

Waktu Pelaksanaan: 15 bulan 10 Okt 2017-31 Des 2018

Pendanaan: Rp. 300,000,000

Penerima manfaat: Desa Sunjung (± 30 KK)

Kegiatan Utama:

1. Penanaman pohon pakan lebah dan pemanfaatan lahan basah untuk budidaya ikan endemik
2. Pelatihan pengolahan bambu
3. Satu unit lanting untuk pertemuan, tempat sungkup bibit, dan pakan alami (cacing, jangkrik, kodok)
4. Pelatihan pengolahan pakan alami
5. 100 bibit pohon pakan lebah dari 5 jenis tanaman
6. Dua unit KJA dari bambu yang berisi 1,000 benih ikan Kaloi dan 1,000 benih ikan Jelawat
7. Lima masyarakat terlatih mengoperasikan GPS dan membuat peta

APBS merupakan kelompok masyarakat lokal yang terdiri atas parapetikung (petani madu hutan dan nelayan).

Kegiatan yang diusung oleh APBS ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal melalui budidaya ikan endemik dan pelestarian tanaman pakan lebah, melalui:

1. Revitalisasi lahan gambut melalui penanaman pohon pakan lebah.
2. Melestarikan ikan endemik melalui praktik budidaya Ikan Belida dan Ikan Semah.
3. Menambah kapasitas masyarakat lokal untuk usaha perikanan berkelanjutan.

Bisnis utama APBS adalah kegiatan budidaya ikan

endemik, yaitu ikan belida dan ikan semah. Benih ikan rencananya akan dibeli dari Balai Budidaya Ikan (BBI) Klansen Kapuas Hulu. Persiapan lahan budidaya akan dikerjakan bersama-sama dengan masyarakat Desa Sunjung.

Kegiatan revegetasi lahan gambut dilakukan melalui penanaman pohon pakan lebah yang apabila berbunga menjadi pakan lebah yang menghasilkan madu.

Saat ini, pengelolaan madu oleh masyarakat lokal bekerja sama dengan koperasi sentra madu hutan Kapuas Hulu dan mendapat pendampingan dari LSM Konsorsium Dian Tama.

Pemberdayaan Pengelolaan dan Pemanfaatan Lahan Gambut/Tanaman Purun Masyarakat Desa di Kecamatan Padamaran Kab OKI, Sumatera Selatan

Kegiatan yang diusung oleh Purun Insittute bertujuan untuk:

1. Pemberdayaan Masyarakat Desa Pengelola/Pemanfaatan Lahan Gambut berupa tanaman purun
2. Penguatan Masyarakat atas Kepemilikan Lahan Gambut/Purun.

Proyek ini mengembangkan bisnis masyarakat berbasis purun untuk hasil kerajinan dengan menysasar masyarakat pengelola/pemanfaat lahan gambut/purun sebanyak 400 orang, 20 kelompok pengrajin dan 5 kelompok pengambil dengan total 360 KK dari jumlah 1900 orang di 9 desa, dan juga masyarakat desa secara keseluruhan untuk peningkatan kegiatan perekonomian, serta pemerintah setempat, di Kecamatan Padamaran Ogan Komering Ilir.

Lebak purun, Arang Stambun

dan Lebak Gamalan di Pedamaran merupakan sumber daya purun yang secara turun temurun telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan ekonomi dan sosial.

Lokasi tersebut belum pernah mendapatkan program restorasi gambut nasional dalam konteks penguatan kelompok perempuan pengrajin dan nelayan rawa.

Kegiatan proyek diharapkan dapat menumbuhkan tingkat partisipasi warga masyarakat khususnya kelompok pengrajin perempuan untuk melakukan penyelamatan lebak rawa gambut di Sumatera selatan dan dapat memberikan manfaat perlindungan dan kelestarian lingkungan serta peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat pengelola/pemanfaat purun secara berkelanjutan.

Lokasi: Desa Menang Raya, Padamaran 1, 5, 6, Kab. OKI

Pelaksana Proyek: Purun Institute

Waktu Pelaksanaan: 12 bulan Oktober 2017-September 2018

Pendanaan: Rp. 300,000,000

Penerima manfaat: masyarakat pengelola/pemanfaat lahan gambut/purun sebanyak 360 KK.

Kegiatan:

1. Pengembangan bisnis/mata pencaharian di lahan gambut berbasis masyarakat yang berkelanjutan
2. Meningkatkan hak kepemilikan lahan masyarakat (terkait restorasi/pengembangan bisnis di lahan gambut).

Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut berbasis Masyarakat melalui Upaya Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Lokal di Hutan Desa Kepayang Kab. Musi Banyuasin, Sumatera Selatan

Proyek yang diusung oleh YWBH ini bertujuan untuk menanggulangi Kebakaran Hutan dan meningkatkan Pengelolaan Lahan Gambut yang Lestari dan Berkelanjutan di Areal Hutan Desa Berbasis Masyarakat Lokal, serta berkontribusi pada pengembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Kepayang Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

Lokasi kegiatan dilaksanakan di 3 dusun di Desa Kepayang dan difokuskan di Hutan Desa Kepayang. Status Hutan Desa berdasarkan SK Menhut No.573/Menhut-II/2013 tentang penetapan Hutan Desa Kepayang, dengan luas 5.170 ha.

Kegiatan yang dilakukan terkait penebatan kanal area gambut (rewetting), rehabilitasi kawasan gambut kritis (revegetasi), pemantauan dan pengendalian kebakaran hutan, pengembangan bisnis melalui penyaluran dana

modal usaha bersyarat dan peningkatan kesadartahuan konservasi lahan gambut.

Jumlah penerima manfaat langsung kegiatan sejumlah 60 KK yang terdiri dari 3 kelompok laki-laki dan 1 kelompok perempuan dengan jumlah anggota masing-masing kelompok 15 orang. Kelompok laki dan perempuan akan dilibatkan dalam kegiatan fasilitasi dana bantuan modal usaha bersyarat. Kelompok laki-laki merupakan Kelompok Masyarakat Peduli Api (KMPA) yang terbagi dalam 3 dusun, yang dua dari tiga kelompok tersebut juga akan melaksanakan kegiatan terkait canal blocking dan penanaman. Sedangkan satu kelompok laki-laki akan melaksanakan kegiatan pembibitan bersama satu kelompok perempuan.

Lokasi: Desa Kepayang, Kab. Musi Banyuasin, Sumatera Selatan

Pelaksana Proyek: Yayasan Wahana Bumi Hijau

Waktu Pelaksanaan: 18 bulan Oktober 2017-Maret 2019

Pendanaan: Rp. 299,725,000

Penerima manfaat: 60 KK

Kegiatan:

- Membangun 4 sekat kanal, 10 sumur bor
- Penanaman 4,000 pohon jelutung
- Menerapkan skema bio-right, fasilitasi dana bantuan modal usaha bersyarat.

Mitigasi Kebakaran Hutan dan Lahan dengan Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan dan Lahan Gambut yang Berkelanjutan

Lokasi: Desa Bagan Melibur dan Mekarsari, Kab. Kepulauan Meranti, Riau
Pelaksana Proyek: Jaringan Masyarakat Gambut Riau
Waktu Pelaksanaan: 18 bulan Oktober 2017-Maret 2019
Pendanaan: Rp. 299,900,000
Penerima manfaat: 540 orang
Kegiatan Utama:

1. Membangun 8 sekat kanal,
2. Demplot agroforestri 4ha
3. Mengembangkan Business development (koperasi) untuk produk olahan makanan turunan dari sagu.
4. Menanam paludiculture (sago, meranti, pandan dan campuran seperti gerunggang).

Kanal Desa Mekarsari 103°15"N
102o21'38"E
Kanal Desa Bagan Melibur
1o4'02"N 102o21'53"E)

Tujuan dari kegiatan JMGR ini adalah untuk Mengurangi Risiko Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut melalui upaya restorasi (Rewetting dan Revegetasi) dengan Pengembangan Bisnis/Ekonomi Masyarakat Gambut Yang Berkelanjutan di Desa Bagan Melibur dan Desa Mekar Sari di Kecamatan Merbau (Pulau Padang) Kabupaten Kepulauan Meranti-Riau

Proyek ini melibatkan secara langsung 540 anggota kelompok tanihutan yang ada di 2 desa sasaran proyek dengan luas areal 1500 Ha, anggotakelompok tani tersebut yang pada setiap tahunnya mengalami dan beresikoterhadap kebakaran hutan dan lahan di perkebunan sagu dan karet, maupunhutan gambut yang menjadi sumber kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK).

Selain itu proyek ini juga akan menasar 40 orang anggota MasyarakatPeduli Api (MPA) yang ada di desa terkait dengan kegiatan yang akandilaksanakan. Secara tidak

langsung proyek ini diharapkan akan berdampak terhadap 600 Kepala Keluarga/2.216 jiwa yang ada di Desa Bagan Melibur dan 1.425 jiwa yang ada di Desa Mekar Sari. Baik dari risiko kebakaran hutan dan lahan berupa ISPA, terhambatnya pendidikan, korban jiwa maupuncaman kehilangan sumber kehidupan, yang dapat di cegah dengankegiatan proyek yang akan dilaksanakan.

Secara luas diharapkan proyek ini juga berdampak kepada 35.000 jiwa yang ada di Pulau Padang dan dapat menjadi pembelajaran (pilot site) dalam penanganan Karhutla kepada banyak pihak.

Tujuan terakhir dari kegiatan yang diajukan JMG dikedua desa adalah pembuatan perdes terkait KARHUTLA dan pembuatan kelembagaan ekonomi. Di dalam PERDES KARHUTLA diatur peran masyarakat serta sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan.



Kegiatan pelatihan revegetasi lahan basah oleh APBS Kalimantan Barat, Pembuatan sumur bor oleh Yayasan Petak Danum, Kalimantan Tengah dan pengangkutan purun dengan perahu yang dihibahkan kepada kelompok masyarakat oleh Purun Insitute. (kiri ke kanan)

Terwujudnya Praktek-praktek Pengelolaan Lahan Gambut secara Lestari di Tingkat Masyarakat dalam mendukung perlindungan dan pengelolaan Taman Nasional Zamrud Berkelanjutan

Lokasi: Desa Dayun, Kec. Dayun, Kabupaten Siak, Propinsi Riau

Pelaksana Proyek: Yayasan Elang

Waktu Pelaksanaan: 18 bulan Oktober 2017-Maret 2019

Pendanaan: Rp. 297,500,000

Penerima manfaat: 25 KK (100 jiwa)

Kegiatan Utama:

1. Membangun 4 sekat kanal,
2. 2 ha demplot yang mengintegrasikan 3R, lalu dituangkan ke dalam Perdes Desa Dayun

Tujuan dari kegiatan Terwujudnya pengelolaan lahan gambut berkelanjutan melalui kegiatan revegetasi dan rehabilitasi menggunakan tanaman asli lahan basah (Paludikultur), di kawasan penyangga Taman Nasional Zamrud.

Restorasi Kawasan Kelola Masyarakat ini untuk mendukung pertanian yang berkelanjutan seluas 146 ha serta revegetasi di kawasan lindung penyangga TN Zamrud seluas 4,145 ha dari total 21,170 ha target restorasi pemerintah di Desa Dayun.

Kegiatan proyek akan melibatkan 2 kelompok, yaitu kelompok I: terdiri dari 15 orang wanita untuk kegiatan Rehabilitasi tanaman/paludikultur; sagu, nipah, merica, kopi.

Kelompok II: terdiri dan 10 laki-laki (umumnya anggota MPA) yang

akan bertindak dalam penyekatan kanal. Semua bibit-bibit tanaman paludikultur, terutama sagu (dari Ds Tohor) dan nipah akan diperoleh dari Desa tetangga (kopi dan merica).

Lokasi rewetting (sekat kanal) sebagai percontohan akan dipusatkan pada area 2ha untuk menghindari konflik (akibat genangan lahan) terhadap lahan masyarakat lainnya. Jika proyek percontohan IPPF berhasil, diharapkan pembuatan sekat kanal (untuk tujuan rewetting) dapat ditiru pihak lain di sekitarnya.

Pembuatan Peraturan Desa akan difasilitasi oleh Yayasan Elang dan akan memuat isu-isu rewetting revegetasi- revitalisasi dengan pilot project IPPF/DMG-Indonesia sebagai percontohan kepada masyarakat.

Perkumpulan Walestra, Jambi

Pengelolaan Lahan Gambut Berkelanjutan berbasis Masyarakat di Bentang Alam Ekosistem Berbak

Lokasi: Desa Sogo, Desa Sungai Aur, Kecamatan Kumpeh, Kab. Muaro Jambi, Jambi

Pelaksana Proyek: Jaringan Masyarakat Gambut Riau

Waktu Pelaksanaan: 12 bulan Oktober 2017-September 2018

Pendanaan: Rp. 299,350,000

Penerima manfaat: 275 orang

Kegiatan Utama:

1. Membangun 2 sekat model pintu air manual di Desa Sungai Aur (dalam Tahura Orang Kayo Hitam). 397560 E, 9848267 N
2. Membuat 4 sumur bor
3. Revegetasi 50 ha dengan 1,000 bibit
4. Pembuatan 2 keramba apung dan model agroforestri untuk mendukung pengelolaan lahan gambut berkelanjutan.

Tujuan dari proyek adalah untuk mendorong pengelolaan lahan gambut berkelanjutan berbasis masyarakat lokal dalam upaya mendukung restorasi lahan gambut pasca kebakaran hutan dan lahan gambut serta mendukung upaya mitigasi perubahan iklim di bentang alam ekosistem Berbak.

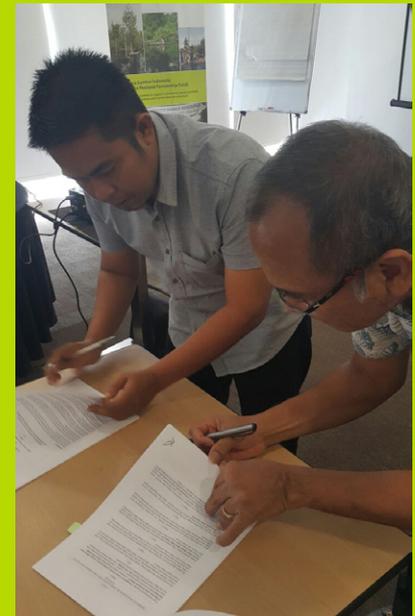
1. Perbaikan Tata Kelola Gambut Berbasis Masyarakat melalui upaya pembasahan kembali (rewetting) sebagai strategi untuk pencegahan kebakaran hutan dan lahan di 2 Desa proyek.
2. Berkembangnya mata pencaharian alternatif masyarakat melalui pengembangan agroforestri dan Keramba Apung di lokasi Proyek untuk mendukung pengelolaan lahan gambut berkelanjutan.
3. Penyadartahuan dan kampanye bahaya kebakaran hutan dan lahan di 2 lokasi proyek.

Pembangunan pusat pembibitan dan perbanyak bibit tanaman Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) dan Multi Purpose Tree Species (MPTS).

Jenis jelutung rawa dan sagu akan ditanam pada areal yang terendam, dan tanaman jengkol dan petai dan MPTS lain untuk permukaan tanah yang lebih tinggi (pematang), dengan skema agroforestri.

Penandatanganan Perjanjian Hibah dan Peningkatan Kapasitas

- 10 mitra menandatangani Perjanjian Hibah pada tanggal 26 September 2017.
- Pelatihan dan peningkatan Kapasitas 10 mitra dilaksanakan pada tanggal 25-26 September 2017. Pelatihan meliputi Pengelolaan Keuangan dan Administrasi (Lusiana Nuris Siyadah), Peraturan Pemerintah terkait Pengelolaan Lahan Gambut (I Nyoman Suryadiputra), Paludikultur (Iwan Tri Cahyo Wibisono), Peraturan Desa (Ragil Satriyo Gumilang), dan KM produk dan Monev (Yani Saloh)



Penandatanganan Perjanjian Hibah oleh Nyoman Suryadiputra, Kepala Kantor WII, di Bogor pada tanggal 26 September 2017.

IPPF/Dana Mitra Gambut Indonesia
(Indonesian Peatland Partnership Fund)
d/a Wetlands International Indonesia
Jl. Bangau No 11, Bogor 16161
Jawa Barat

<https://indonesia.wetlands.org/id/publications/DMG-indonesia/>